

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dunia pendidikan telah mengalami perkembangan yang pesat, namun permasalahan-permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya pada siswa belum tertangani dengan maksimal. Banyak permasalahan pada siswa yang masih dijumpai hingga saat ini seperti kesulitan dalam meningkatkan nilai belajar, tingkat kehadiran siswa yang rendah, masalah kedisiplinan siswa, masalah tanggung jawab siswa, dan lain sebagainya. Peran guru dalam menangani permasalahan siswa tersebut sangatlah penting. Guru yang secara spesifik bertugas untuk menangani permasalahan siswa adalah guru Bimbingan Konseling (BK). Guru BK memiliki banyak layanan yang dapat menangani kebutuhan dan permasalahan siswa. Salah satu layanan yang secara cepat dalam menangani masalah siswa adalah layanan responsif. Layanan responsif merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah baik itu pribadi, akademik, maupun karier sesegera mungkin agar masalah tersebut cepat terselesaikan (Habiba et al., 2020). Respons cepat dari guru BK sangat diperlukan dalam melakukan layanan ini.

SMP Negeri 1 Sukasada merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Sukasada yang mana guru BK disana sering menerapkan layanan responsif. Proses penanganan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Sukasada diawali

dengan guru BK menelusuri siswa-siswa yang terindikasi bermasalah dengan cara merekap absensi siswa dan juga laporan dari warga sekolah seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, satpam, dan lain sebagainya. Setelah menemukan siswa-siswa yang bermasalah maka guru BK akan menyelidiki permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa tersebut. Guru BK selanjutnya akan mempertimbangkan tindakan apa yang akan dilakukan kepada siswa yang bermasalah. Tindakan yang bisa dilakukan dengan cara konseling individu/konsultasi, undangan orang tua, dan kunjungan rumah. Tindakan tersebut diputuskan berdasarkan kebijakan guru BK terhadap jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan juga hasil diskusi yang dilakukan oleh guru BK dengan pihak yang bersangkutan.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK SMP Negeri 1 Sukasada dalam menangani siswa yang bermasalah. Pertama, proses penentuan keputusan tindakan penanganan siswa bermasalah masih bersifat subjektif. Penentuan keputusan sangat bergantung pada pertimbangan dan kebijakan guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Kadang kala guru BK juga ragu dalam menentukan tindakan penanganan siswa bermasalah sehingga perlu adanya diskusi dengan antar guru BK atau pihak lainnya. Kedua, banyak pertimbangan yang harus dilakukan oleh guru BK dalam penentuan keputusan tindakan penanganan siswa bermasalah. Terdapat beberapa kriteria permasalahan siswa yang perlu guru BK pertimbangkan agar bisa menentukan keputusan tindakan penanganan. Kriteria-kriteria tersebut seperti masalah absensi siswa, masalah kedisiplinan siswa, masalah ekonomi, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Ketiga, proses penanganan siswa bermasalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru BK dalam menelusuri

siswa yang terindikasi bermasalah berasal dari beberapa sumber seperti data rekap absen, guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan siswa bersangkutan sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengumpulkan data permasalahan siswa. Selain itu, banyak siswa yang perlu ditelusuri oleh guru BK yang mana terdapat lima kelas yang harus ditangani oleh tiap guru BK. Hampir setiap minggu ditemukan siswa yang terindikasi bermasalah berdasarkan dari data rekap absen. Adapun maksimal waktu yang pernah guru BK perlukan dalam menangani siswa bermasalah yaitu selama lima hari. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah solusi yang bisa membantu guru BK SMP Negeri 1 Sukasada dalam menentukan tingkat penanganan siswa bermasalah secara cepat dan efisien.

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan cara penggunaan teknologi berupa Sistem Pendukung Keputusan (SPK). SPK merupakan sistem yang dapat menghubungkan komputerisasi informasi dengan para pengambil keputusan (Sihotang & Siboro, 2016). Sistem ini digunakan untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam sistem pendukung keputusan, salah satunya adalah *Multifactor Evaluation Process* (MFEP). Metode MFEP merupakan metode kuantitatif yang menggunakan sistem pembobotan (Wahyuni & Niska, 2019). Kelebihan dari metode MFEP adalah pengambil keputusan dapat mempertimbangkan secara subjektif dan intuitif terhadap faktor-faktor yang dianggap perlu dalam penentuan keputusan (Jayady et al., 2021). Pertimbangan tersebut berupa pemberian bobot pada multi faktor yang dianggap penting. Metode ini menentukan bahwa alternatif dengan nilai tertinggi merupakan solusi terbaik berdasarkan kriteria yang dipilih (Komarudin et al., 2021). Penerapan metode

MFEP sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dialami oleh guru BK SMP Negeri 1 Sukasada karena guru BK secara subjektif mempertimbangkan pembobotan kriteria siswa yang bermasalah.

Metode MFEP telah diuji dalam beberapa penelitian sebelumnya terkait permasalahan penentuan keputusan seperti berhasil membantu pihak Kelurahan Babura dalam menentukan pegawai honor yang akan bekerja disana (Supiyandi et al., 2020). Evaluasi dalam penentuan kelayakan pemberian subsidi listrik dengan metode MFEP mendapatkan akurasi mencapai 100% (Yanto & Yunus, 2021). Metode MFEP juga dengan cepat dan akurat dalam menentukan siswa terbaik pada LKP Jason English Course (Azmi et al., 2022). Perbandingan metode MFEP dengan metode SPK lainnya pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya seperti perbandingan metode MFEP dengan SAW dalam penentuan jurusan di tingkat SLTA menunjukkan nilai akurasi MFEP lebih besar daripada SAW yang mana nilai akurasi MFEP sebesar 70,5%, sedangkan SAW sebesar 38,3% (Sovia & Hadi, 2019). Perbandingan metode MFEP dengan AHP dalam penentuan mutasi karyawan mendapatkan hasil bahwa *average* kecocokan metode MFEP sebesar 100%, sedangkan AHP sebesar 88,89% sehingga metode MFEP lebih baik digunakan pada mutasi karyawan (Komarudin et al., 2021). Pengujian efektifitas antara metode MFEP dan WP dalam pengambilan keputusan seleksi dosen tetap menunjukkan bahwa metode MFEP lebih baik dibandingkan dengan WP karena nilai keputusan MFEP terlihat lebih pasti dengan rentangan nilai diatas nilai 0 (Ramadhan et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan sistem pendukung keputusan yang bisa membantu guru BK SMP Negeri 1 Sukasada dalam

penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah. Metode yang digunakan yaitu *Multifactor Evaluation Process* (MFEP). Kriteria permasalahan siswa dan tingkat penanganan siswa bermasalah yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebijakan guru BK SMP Negeri 1 Sukasada. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tingkat Penanganan Siswa Bermasalah dengan Metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP)”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP)?
2. Bagaimana respons pengguna terhadap sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP)?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk rancang bangun sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP).

2. Untuk mengetahui respons pengguna terhadap sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP).

#### **1.4 BATASAN PENELITIAN**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan pokok yang telah diuraikan di atas maka diberikan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Studi kasus penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sukasada.
2. Kriteria permasalahan siswa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK adalah masalah kehadiran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesehatan, ekonomi, belajar, keluarga, penyesuaian terhadap sekolah, asmara, bakat, sosial, dan pribadi. Sedangkan untuk tingkat penanganannya adalah konseling individu/konsultasi, undangan orang tua, dan kunjungan rumah.
3. Permasalahan siswa yang diproses berdasarkan dari masing-masing subkriteria permasalahan yang paling signifikan dialami oleh siswa.
4. Keputusan yang dihasilkan oleh sistem bersifat alternatif sehingga keputusan sistem dapat menjadi rekomendasi untuk guru BK dalam menangani permasalahan siswa.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Pengembangan sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP) diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP) dalam sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber bacaan mengenai penerapan sistem pendukung keputusan khususnya metode MFEP untuk menangani permasalahan-permasalahan terkait penentuan rekomendasi keputusan yang memiliki kriteria atau alternatif yang cukup banyak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Para Guru BK SMP Negeri 1 Sukasada

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam proses penanganan siswa bermasalah. Sistem yang dibuat diharapkan mampu membantu guru BK dalam menentukan tingkat penanganan siswa bermasalah secara cepat dan tepat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat memperoleh informasi terkait masalah siswa dengan mudah.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang peneliti tekuni terkait pembuatan aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan tingkat penanganan siswa bermasalah dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP). Selain itu, peneliti juga menjadi lebih tahu terkait proses penanganan siswa bermasalah yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 1 Sukasada.